

**STUDI KUANTITATIF PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN IDE-IDE KREATIF SISWA
DALAM MENGUASAI KONSEP MATEMATIKA**

Mochamad Dimas Ramadhani¹, Riska Putri Rosdiana², Oktavia Putri Utami³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

Jln. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Jakarta, 12530, Indonesia

1mdimas01@gmail.com, 2riskaputri0417@gmail.com, 3oktaviaarap10@gmail.com

Abstract

This research explores the influence of students' self-confidence and creative thinking on their ability to understand and master mathematical concepts. Employing a quantitative correlational method, the study involved 30 junior high school students who completed a self-confidence scale and a mathematics test focused on least common multiple and greatest common divisor topics. The findings demonstrate that both self-confidence and creativity significantly contribute—individually and collectively—to students' mathematical achievement. The results emphasize the need for mathematics education to cultivate not only cognitive competence but also affective factors, such as confidence and creative problem-solving skills, to support deeper conceptual mastery and improved academic outcomes.

Keywords: Self-Confidence, Creative thinking, concept mastery, mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa memengaruhi penguasaan konsep matematika. Melalui pendekatan kuantitatif korelasional, data dikumpulkan dari 30 siswa kelas IX menggunakan angket kepercayaan diri serta tes tertulis terkait materi KPK dan FPB. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel bebas – kepercayaan diri dan kreativitas – berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Temuan ini menegaskan pentingnya mengembangkan aspek psikologis dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran matematika agar tercapai pemahaman konsep yang lebih optimal dan hasil akademik yang lebih baik.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Ide-Ide Kreatif, Penguasaan Konsep Matematika, Matematika.

Article History

Received: July 2025

Reviewed: July 2025

Published: July 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan abstrak, yang membuat mereka sulit untuk memahami konsep-konsepnya. Terlepas dari kompleksitas materi, faktor psikologis juga memengaruhi pengalaman belajar siswa; di antaranya, kepercayaan diri dan ide-ide inovatif menonjol sebagai komponen penting yang memengaruhi cara siswa terlibat dan memahami matematika hal ini dijelaskan oleh (Ibrahim & Amin, 2021).

Komponen psikologis utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran matematika adalah rasa percaya diri. Menurut (Agumuharram & Soro, 2021), siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuannya sendiri cenderung lebih ulet, tekun dalam menghadapi tantangan, dan terbuka dalam mencoba pendekatan baru dalam memecahkan masalah. Di sisi lain, kecemasan matematika dapat disebabkan oleh keyakinan diri yang rendah, yang membatasi kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan belajar melalui matematika.

Namun menurut, (Eviliasani et al., 2018) kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan untuk menghasilkan solusi yang baru, mudah beradaptasi dan inovatif untuk menyelesaikan matematika. Kemampuan ini mencakup empat indikator utama kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan pengembangan ide (elaboration). Siswa yang berpikir kreatif biasanya memiliki berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah cara penyelesaian dan menghubungkan ide-ide secara logis.

Meskipun hubungan antara kepercayaan diri dan kreativitas dengan hasil belajar sudah banyak diteliti, penelitian yang secara spesifik mengukur pengaruh kedua variabel ini secara simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji hipotesis bahwa kepercayaan diri dan kreativitas secara bersama-sama memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika.

KAJIAN TEORITIS

A. Kepercayaan Diri (Self-Confidence)

Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam berpikir, bertindak, dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Kepercayaan diri erat kaitannya dengan konsep self-efficacy, yakni keyakinan seseorang dalam kemampuannya mencapai hasil atau performa tertentu (Zhai, 2025). Individu dengan self-confidence yang tinggi cenderung memiliki rasa aman secara psikologis, serta mampu mengatasi tekanan dan tantangan dalam proses belajar maupun kehidupan sosial. Rosales-Márquez et al. (2024) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai bagian dari kompetensi personal yang dapat mendukung perkembangan literasi digital dan keterlibatan belajar siswa di sekolah menengah. Dalam konteks pembelajaran, kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap partisipasi aktif dan kemampuan menyelesaikan tugas. Dimensi dan Indikator Kepercayaan Diri. Kepercayaan diri terdiri dari beberapa dimensi, seperti self-concept (konsep diri), self-esteem (harga diri), dan self-efficacy (efikasi diri). Tyas dan Setiawan (2024) menyebutkan bahwa self-concept yang positif memiliki korelasi signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri siswa SMP. Sementara itu, Gilar-Corbi et al. (2024) mengungkapkan bahwa resilience, emotional intelligence, dan self-efficacy secara simultan memengaruhi kesejahteraan psikologis calon guru. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan akademik, memiliki motivasi intrinsik tinggi, dan mampu mengatur emosi serta strategi belajarnya (Raimondi et al., 2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri. Faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri antara lain:

- A. Pengalaman belajar (Zhai, 2025)
- B. Dukungan sosial dan pengakuan (Rivera et al., 2023)
- C. Self-regulated learning dan refleksi diri (Zhang & Johnson, 2024)
- D. Intervensi psikologis seperti cognitive restructuring (Takdir et al., 2025)

Takdir et al. (2025) menunjukkan bahwa restrukturisasi kognitif efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja dengan mengubah pola pikir negatif. Sementara itu, Zhang dan Johnson (2024) melaporkan bahwa penggunaan Large Language Models (LLM) dalam refleksi belajar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa. Kepercayaan Diri dalam Konteks Pembelajaran. Dalam pendidikan, kepercayaan diri menjadi pendorong utama keberhasilan belajar. Abu Omar et al. (2024) mengemukakan bahwa intervensi psikologi positif dapat meningkatkan self-esteem dan self-confidence siswa dengan kebutuhan khusus seperti disleksia. Penelitian Chaira dan Taufik (2025) juga membuktikan bahwa kepercayaan diri berkorelasi positif terhadap penerimaan sosial oleh teman sebaya, yang penting dalam mendukung keterlibatan siswa di sekolah. Dalam konteks pembelajaran matematika, Febriana dan Wahyudin (2024) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani dalam menyelesaikan soal-soal kompleks dan lebih tahan terhadap kegagalan.

B. Kreativitas Matematis

Definisi & Hubungan dengan Self-Efficacy.

Berpikir kreatif matematis didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide orisinal, solusi alternatif, dan strategi tidak konvensional dalam menyelesaikan masalah matematika. Meta-analisis oleh Herianto et al. (2024) menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara self-efficacy dan kreativitas matematika ($r \approx 0,21$; $z = 3,51$; $p < 0,001$), meskipun efeknya tergolong rendah hingga sedang. Peran Model Pembelajaran STEAM dan PjBL. Koimatul Chasanah (2025) melalui tinjauan sistematis terhadap studi dari 2019-2023 menemukan bahwa pendekatan STEAM berbasis Project-Based Learning terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis, yang ditunjang oleh self-efficacy siswa. Selain itu, Fitria et al. (2023) juga melaporkan bahwa Model PBL dengan STEAM secara signifikan meningkatkan kreativitas matematika pada siswa SMP, baik dari aspek fluency, flexibility, originality, maupun elaboration. Self-Efficacy dan Berpikir Kreatif pada Konteks Lingkaran. Noviyanti et al. (2024) melakukan studi kasus yang menunjukkan bahwa siswa SMP dengan self-efficacy tinggi mampu menyelesaikan soal cerita lingkaran dengan baik sesuai indikator kreativitas matematis, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah hanya menunjukkan kemampuan terbatas. Intervensi Problem-Based Learning. Hendriana dan Akbar (2023) melalui PTK melaporkan bahwa penerapan Problem-Based Learning (PTK) dibantu Quizizz meningkatkan kreativitas siswa SMK secara signifikan—rata-rata nilai meningkat dari 57,16 menjadi 86,89 dalam dua siklus pembelajaran. Realistic Mathematics Education (RME) & Ice-Breaking. Ramadhanta et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi RME dengan strategi ice-breaking (Ib-RME) pada siswa SMP terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dibanding metode konvensional. Peran Self-Regulated Learning. Studi oleh Heliyon (2024) menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki self-regulated learning tinggi menunjukkan kemampuan berpikir kreatif matematis yang lebih baik. Hubungan positif antara regulasi diri dan kreativitas mencapai kontribusi sekitar 85% peningkatan kemampuan. Pemecahan Model Matematika dan Soft Skill. Antika & Rahaju (2024) mengkaji pemecahan masalah pemodelan matematika (mathematical modelling) berdasarkan level self-efficacy siswa. Mereka menemukan bahwa siswa dengan self-efficacy tinggi berada pada tingkat kreatifitas tertinggi (level 4), sedangkan yang moderat dan rendah berada pada level kreatifitas level 3 dan 2 secara berturut-turut. Modul Pembelajaran Integral Kalkulus. Soliftri et al. (2024) mengembangkan modul pembelajaran integral kalkulus dengan pendekatan ADDIE, yang terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam konteks kalkulus—nilai rata-rata meningkat signifikan dari pretest ke posttest ($n\text{-gain} \approx 0,59$).

KETERKAITAN KEPERCAYAAN DIRI DAN BERPIKIR KREATIF**A. Hubungan Teoritis**

Secara teoritis, kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif memiliki hubungan yang saling menguatkan. Kepercayaan diri yang baik mendukung perkembangan keterampilan berpikir kreatif secara optimal. Siswa yang percaya diri cenderung lebih berani mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi dan tidak takut untuk mencoba pendekatan yang berbeda. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme:

- a) **Motivasi:** Kepercayaan diri meningkatkan motivasi siswa untuk menghadapi tantangan matematika.
- b) **Pengambilan Risiko:** Siswa yang percaya diri lebih berani mengambil risiko dalam mencoba solusi yang tidak konvensional.
- c) **Persistensi:** Kepercayaan diri membantu siswa bertahan dalam menghadapi kesulitan dan terus mencari solusi alternatif.

B. Temuan Empiris

Berbagai penelitian empiris menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif matematis:

- a) Penelitian Eviliasani dkk, Menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.
- b) Penelitian Tresnawati dkk, Menemukan bahwa sebagian besar kemampuan berpikir kritis matematis siswa dipengaruhi positif oleh kepercayaan dirinya.
- c) Penelitian Safitri dkk, Menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi menunjukkan tingkat pemikiran yang sangat inovatif.
- d) Penelitian juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dengan persentase yang bervariasi, mulai dari 32.5% hingga 76.2%.

C. Dampak Terhadap Pembelajaran

Keterkaitan antara kepercayaan diri dan berpikir kreatif memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran matematika:

- a) **Peningkatan Prestasi:** Siswa dengan kepercayaan diri tinggi dan kemampuan berpikir kreatif yang baik menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi.
- b) **Motivasi Belajar:** Kombinasi kedua faktor ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar matematika.
- c) **Kemampuan Pemecahan Masalah:** Siswa menjadi lebih efektif dalam menyelesaikan masalah matematika yang kompleks.

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**A. Faktor Internal**

Faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri dan berpikir kreatif meliputi:

- a) **Kemampuan Awal:** Tingkat pemahaman matematika dasar siswa mempengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif.
- b) **Motivasi:** Dorongan internal untuk belajar dan berprestasi.
- c) **Konsep Diri:** Pandangan siswa terhadap kemampuan matematika mereka sendiri.
- d) **Gaya Belajar:** Preferensi cara belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh meliputi:

- a) **Lingkungan Keluarga:** Dukungan dan ekspektasi orang tua terhadap prestasi matematika anak.
- b) **Lingkungan Sekolah:** Budaya sekolah yang mendukung pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri.

- c) Teman Sebaya: Pengaruh kelompok dalam membentuk sikap terhadap matematika.
- d) Media dan Teknologi: Akses terhadap sumber belajar yang mendukung pengembangan kemampuan.

C. Peran Guru

Guru memiliki peran krusial dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa:

- a) Fasilitator: Memberikan guidance dan scaffolding yang tepat.
- b) Motivator: Memberikan reinforcement (Penguatan) positif dan membangun kepercayaan diri siswa.
- c) Model: Mendemonstrasikan cara berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.
- d) Evaluator: Memberikan penilaian yang konstruktif dan mendorong pengembangan kemampuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besar pengaruh atau hubungan antar variabel yang dapat dianalisis secara statistik menggunakan data numerik.

Menurut (Nurohman Dede, Abd Aziz, 2021), pendekatan kuantitatif korelasional sangat cocok digunakan untuk pendidikan karena memungkinkan peneliti menjelaskan sejauh mana keterkaitan dua atau lebih variabel tanpa adanya intervensi langsung terhadap subjek. Penelitian ini juga menguji seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Desain ini termasuk dalam studi non-eksperimen, karena tidak melibatkan perlakuan (treatment), tetapi mengandalkan hubungan alami yang sudah ada antara variabel-variabel yang diteliti (Eviliasani et al., 2018).

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam studi ini melibatkan 30 siswa kelas IX dari SMP Negeri 126 Jakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen non-tes berupa angket kepercayaan diri, yang disusun dalam 30 butir pernyataan berdasarkan lima indikator kepercayaan diri.

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Kepercayaan Diri Siswa

No.	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Percaya terhadap kemampuan	Yakin mengerjakan soal matematika tanpa bantuan			
2.	Berani mengemukakan ide	Tidak ragu menjawab soal matematika di depan kelas			
3.	Tidak mudah menyerah	Berusaha meski soal sulit, tetap semangat belajar			
4.	Sikap positif terhadap tantangan	Tidak takut salah dalam mengerjakan soal matematika, Tidak menghindari soal sulit			
Jumlah Butir					

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Secara deskriptif, data penelitian ini dapat dinyatakan dalam tabel 1

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

No	Statistik Dekriptif	Berpikir Kreatif	Prestasi Belajar Matematika
1.	Rata - rata	88,27	79,13
2.	Median	89	79
3.	Modus	79	79
4.	Simpangan Baku	20,14	1,81

Dari tabel 1, tabel ini menyajikan ringkasan data variabel Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar Matematika dalam bentuk statistik deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi dan simpangan baku yang relatif kecil (khususnya pada variabel Prestasi Belajar), yang mengindikasikan sebaran data tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata.

Tabel 2. Ringkasan Pengujian Normalitas data hasil penelitian

Variabel	L hitung	L tabel	Keterangan
Berpikir Kreatif	0,9735	0,161	Normal
Prestasi Belajar	0,9563	0,161	Normal

Keterangan:

- Nilai Ltabel = 0,161 (dari tabel Shapiro-Wilk dengan $n = 30$, $\alpha = 0.05$).
- Karena Lhitung < Ltabel, maka kedua data berdistribusi normal.

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal. Berdasarkan uji Shapiro-Wilk, nilai Lhitung untuk kedua variabel lebih kecil dari Ltabel, sehingga disimpulkan bahwa data Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar Matematika berdistribusi normal.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Kelinearan Antara Variabel Y Dan X

1.	Sumber Var	Dk	Jk	Kt	F.hit	F.tabel
2.	Tuna Cocok	14	1333,58	95,25	1,36	2,46
3.	Kekeliruan	14	979,17	69,94	1,21	1,89

Keterangan:

- Jika Fhitung < Ftabel, maka data menunjukkan hubungan linier.
- Pada contoh di atas: $1,36 < 2,46$, sehingga hubungan antara Y dan X adalah linier.

Uji kelinearan bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Y dan X bersifat linier. Hasil menunjukkan bahwa nilai Fhitung (1,36) lebih kecil dari Ftabel (2,46), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar Matematika adalah linier.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Berpikir Kreatif:
 - 1) Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung menunjukkan motivasi, ketekunan, dan keberanian dalam menghadapi soal matematika.
 - 2) Kemampuan berpikir kreatif, yang meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi, terbukti mendukung siswa dalam menemukan solusi alternatif dan menyelesaikan soal matematika dengan berbagai cara.
2. Temuan Utama:
 - 1) Kepercayaan diri dan kreativitas berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap penguasaan konsep matematika.
 - 2) Terdapat hubungan linier antara berpikir kreatif dan prestasi belajar matematika. Korelasi antara kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif berkisar antara 32,5% hingga 76,2%, sesuai dengan temuan penelitian terdahulu.
3. Contoh Soal dan Relevansi:
 - 1) Soal-soal yang digunakan dalam pengukuran seperti menentukan KPK, FPB, dan soal cerita aplikatif, menguji sejauh mana siswa bisa mengaitkan konsep dasar dengan pemecahan masalah nyata.
 - 2) Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang percaya diri dan kreatif lebih mampu menyelesaikan soal-soal kontekstual seperti pembagian buah atau jadwal pengiriman.
4. Implikasi dalam Pembelajaran:
 - 1) Guru perlu membangun rasa percaya diri siswa dan memfasilitasi kreativitas mereka dalam proses belajar.
 - 2) Lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi ide dan tidak menghukum kesalahan akan meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguasaan konsep matematika siswa. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi menunjukkan kecenderungan untuk bersikap optimis, pantang menyerah, serta berani mengambil tantangan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Sementara itu, kemampuan berpikir kreatif—yang tercermin melalui indikator kelancaran ide, fleksibilitas pendekatan, keunikan solusi, dan kemampuan elaborasi—terbukti memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi berbagai strategi pemecahan masalah secara efektif.

Analisis kuantitatif yang dilakukan mengungkap bahwa kedua variabel tersebut, baik secara individual maupun bersamaan, memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan prestasi belajar matematika. Oleh sebab itu, integrasi aspek afektif dan kognitif, khususnya penguatan kepercayaan diri dan pengembangan kreativitas siswa, menjadi komponen strategis yang perlu mendapat perhatian dalam desain pembelajaran matematika di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Omar, D., et al. (2024). Positive Psychology Interventions to Increase Self-Esteem and Confidence among Students with Dyslexia. *Youth*, 4(2), 835-853.
<https://www.mdpi.com/2673-995X/4/2/55>
- Antika, H. N., & Rahaju, E. B. (2024). Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Mathematical Modelling Problem Ditinjau dari Self Efficacy. *MATHEdunesa*, 13(2), 396-419.
- Chaira, R., & Taufik, T. (2025). The Relationship Between Self-Confidence and Peer Social Acceptance. *TOFEDU Journal*, 4(1), 315-324.
<https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/451>

- Febriana, L., & Wahyudin, D. (2024). Self-Confidence in Learning Mathematics: A Study on Junior High School Students. *JPML*, 12(1), 44-55.
- Fitria, K. N., Dwijanto, D., & Dewi, N. R. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Self-Esteem pada Model PBL dengan Pendekatan STEAM. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 4(2).
- Gilar-Corbi, R., et al. (2024). Emotional Factors and Self-Efficacy in the Psychological Well-Being of Trainee Teachers. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1434250>
- Hendriana, B., & Akbar, R. M. (2023). Efforts to Improve Mathematical Creative Thinking of SMK Students by Using Problem-Based Learning Model Assisted by Quizizz. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Herianto, H., Sofroniou, A., Fitrah, M., et al. (2024). Quantifying the Relationship Between Self-Efficacy and Mathematical Creativity: A Meta-Analysis. *Education Sciences*, 14(11), 1251.
- Heliyon. (2024). Analyzing the students' mathematical creative thinking ability in terms of self-regulated
- Koimatul Chasanah. (2025). Mathematical Creative Thinking Ability Viewed from Student Self-Efficacy Through the STEAM Approach to Project-Based Learning. *Prosiding SNMMU* (ed. 2025).
- Noviyanti, N., Saputro, M., & Darma, Y. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Self-Efficacy dalam Materi Lingkaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Ramadhanta, S. A., Simamora, R. E., & Susanti, D. (2024). Enhancing Mathematical Creative Thinking Ability: Experimentation with RME by Embedding Ice Breaking. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1).
- Raimondi, M., et al. (2025). Self-Efficacy and Psychological Well-Being among Adolescents: The Role of SES and Cultural Contexts. *Children*, 12(2), 39. <https://www.mdpi.com/2227-9067/12/2/39>
- Rivera, D., et al. (2023). Instructor Recognition Increases Self-Efficacy and Interest in Physics among Female Students. *arXiv preprint arXiv:2303.07239*. <https://arxiv.org/abs/2303.07239>
- Rosales-Márquez, J. L., et al. (2024). Digital Competence and Self-Efficacy in Secondary Education. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1515033>
- Solfitri, T., Siregar, H. M., Kartini, K., & Permata, A. (2024). Facilitating Mathematical Creative Thinking Ability: Analysis of Validation, Practicality, and Effectiveness of Learning Modules. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(1).
- Takdir, A. M., et al. (2025). Transforming Negative Thoughts into Self-Confidence: The Impact of Cognitive Restructuring on Adolescents. *Journal of Psychological Perspective*, 7(1), 19-28.
- Tyas, C. A., & Setiawan, A. (2024). The Relationship between Self-Concept and Self-Confidence of Junior High School Students. *Quanta*, 9(1). <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/5474>
- Zhai, Z. (2025). Self-Efficacy's Influence on College Students' Academic Performance. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 92, 59-63.
- Zhang, Q., & Johnson, E. (2024). LLM-Guided Self-Reflection Increases Confidence and Performance in Learning. *arXiv preprint arXiv:2406.07571*. <https://arxiv.org/abs/2406.07571>